

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING DI MTs AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI

Siti Aimah¹, Alviyan Muntoha²

e-mail: Sitiainmah1@gmail.ac.id¹, alvianmuntoha@gmail.com²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Dalam mewujudkan peserta didik berkualitas yang mampu bersaing dalam berbagai bidang misalnya dibidang pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma kehidupan salah satu tanggung jawab Pendidikan, terutama terfokus pada persiapan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya, memiliki pendirian yang tangguh, kreatif, mandiri, dan professional pada bidangnya masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan manajemen peserta didik di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dan mendiskripsikan daya saing peserta didik di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi terkait implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing, wawancara terhadap kepala sekolah dan waka kesiswaan, serta data dokumentasi dan arsip kegiatan dari pengelolaan di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung. Peneliti menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Manajemen peserta didik di MTs AL-Amiriyyah blokagung banyuwangi sudah tertata dengan baik. dimana manajemen peserta didik yang dimulai dari: penerimaan peserta didik, pengelompokkan peserta didik, pembinaan disiplin peserta didik dan evaluasi sudah diterapkan oleh semua unit MTs AL-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Kata kunci: manajemen peserta didik, daya saing

Abstrack

In realizing quality students who are able to compete in various fields, for example in the field of knowledge, experience, abilities and skills that underlie the values and norms of life, one of the responsibilities of education, especially focused on preparing students to become subjects who increasingly play a role in displaying their superiority. , have a strong stand, creative, independent, and professional in their respective fields. This study aims to describe the management of students at MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi and to describe the competitiveness of students at MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive type of research. The methods used in data collection are observations

related to the implementation of student management in increasing competitiveness, interviews with school principals and student waka, as well as documentation and archive data of activities from management at MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung. The researcher uses the Miles and Huberman model, namely reduction, presentation and conclusion drawing or data verification. The results of this study indicate that the implementation of student management at MTs AL-Amiriyyah blokagung banyuwangi has been well organized. where the management of students starting from: acceptance of students, grouping students, fostering student discipline and evaluation has been implemented by all units of MTs AL-Amiriyyah blokagung banyuwangi

Keywords: *student management, competitiveness*

A. Pendahuluan

Dalam mewujudkan peserta didik berkualitas yang mampu bersaing dalam berbagai bidang misalnya dibidang pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma kehidupan (Mansur Muslich 2011:67). Adalah salah satu tanggung jawab Pendidikan, terutama terfokus pada persiapan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya, memiliki pendirian yang tangguh, kreatif, mandiri, dan professional pada bidangnya masing-masing.

Peserta didik, menurut ketentuan umum Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses Pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu. Pada taman kanak-kanak, menurut ketentuan Pasal 1 peraturan pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990, disebut dengan anak didik. Sedangkan Pendidikan dasar dan menengah, menurut ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 dan Nomor 29 tahun 1990 disebut dengan siswa. Sementara pada perguruan tinggi, menurut ketentuan peraturan pemerintah RI Nomor 30 Tahun 1990 disebut mahasiswa.

Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata menejemen dan peserta didik. Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas Tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan peserta didik adalah sebagai suatu komponen masukan dalam sistem Pendidikan, sehingga manusia yang berkualitas sesuai dengan Pendidikan nasional.

Adapun fungsi manajemen peserta didik menurut Suwardi dan Daryanto (2017:99) adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi potensi peserta didik lainnya. Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: "Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu". (Q.S. As-Sajdah : 5)

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (al-Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Menurut (Kunandar 2009:20) manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan peserta didik mulai dari masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah. Pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dari keterangan di atas dapat kita simpulkan bahwa manajemen pendidikan juga sangat penting, karena bisa mempermudah dalam proses belajar mengajar, Salah satu tantangan yang berat bagi pendidik adalah bagaimana dapat membantu peserta didik mampu menyerap materi pelajaran dan menjelaskan kepada peserta didik sehingga mudah dipahami. Agar mampu mengemban dan dapat menjadi generasi penerus yang dapat diandalkan dan mempunyai daya saing.

Meningkatkan daya saing menurut Mansur Muslich (2011:34) adalah perkembangan yang diperoleh secara berkesinambungan, hasil yang dicapai (lulusan) dari proses pendidikan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang dimaksud dengan output disini ialah siswa. Dari keterangan diatas dapat kita simpulkan bahwa untuk mengembangkan keilmuan peserta didik serta menumbuhkan daya saing, sekolah setidaknya memberikan pembinaan dan pengajaran yang mengarah kepada perilaku terpuji. Pembinaan perilaku keberagamaan merupakan proses pembentukan perilaku, akhlak mulia, ilmu-ilmu yang dianggap dapat mencetak generasi yang tangguh, dan menumbuhkan karakter bagi peserta didik untuk bekal kehidupan sekarang maupun yang akan datang.

Peserta didik dalam meningkatkan daya saing di MTs Al-Amiriyyah Blokagung banyuwangi telah memberikan teladan yang baik serta memberikan motivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif terhadap peserta didiknya, pendidik di MTs Al-Amiriyyah Blokagung dapat dikatakan telah berhasil membentuk alumni yang siap terjun dan siap bersaing, keberhasilan tersebut dapat terlihat dari alumni MTs Al-Amiriyyah Blokagung yang sukses dalam banyak bidang. sekolah MTs Al-Amiriyyah Blokagung sendiri sebagai salah satu sub sistem dalam sistem pendidikan nasional hingga saat ini dihadapkan pada masalah internal dan eksternal.

Adapun MTs Al-Amiriyyah Blokagung merupakan salah satu madrasah yang ditetapkan sebagai salah satu madrasah yang termasuk unggulan di Banyuwangi Selatan. MTs Al-Amiriyyah ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi madrasah favorit. Terbukti dengan jumlah siswa lebih dari seribu dan pendaftaran mencapai 455 siswi baru pada tahun pembelajaran 2021/2022.

Selain itu MTs Al-Amiriyyah Blokagung sebagai salah satu madrasah memperhatikan permasalahan yang menyangkut moral generasi muda. Salah satu program yang ditawarkan adalah dengan mendirikan asrama unggulan penghafal al-Qur'an, didukung dengan kegiatan-kegiatan yang diharapkan mampu memberikan pendidikan terbaik menyangkut pendidikan moral dan karakter. Asrama yang mereka kembangkan tidak hanya mendorong siswa dalam meningkatkan kualitas mereka

dalam keahlian tertentu saja. akan tetapi juga meningkatkan moralitas siswa dengan mengamalkan nilai-nilai keagamaan. Melihat fakta bahwa MTs Al-Amiriyyah Blokagung berkembang dengan baik, maka peneliti tertarik untuk meneliti manajemen peserta didik yang ada didalamnya. Karena dibalik hasil yang telah dicapai sekolah MTs Al-Amiriyyah Blokagung, tentu terdapat usaha yang tidak mudah. Untuk menggerakkan semua elemen dan sumber daya sekolah supaya mereka bisa bekerja sama dengan melakukan usaha yang luar biasa, tentu terdapat sosok pemimpin dengan kepemimpinannya yang mampu memacu mental dan sikap anggota untuk meningkatkan daya saing siswa-siswinya, sehingga penelitian ini perlu untuk dilakukan.

1. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah bagaimana implementasi manajemen peserta didik di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dan bagaimana daya saing peserta didik di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk Mengetahui implementasi manajemen peserta didik di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dan untuk mengetahui daya saing peserta didik di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data-data yang digunakan adalah data-data yang bukan angka serta bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Dalam penelitian ini, penulis lebih fokus pada manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung. Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti kaitannya dengan fokus penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan

suatu peneliti yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual dan kelompok data yang digunakan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berdasarkan wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

Metode penelitian kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau informasi dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Penelitian ini mengambil lokasi MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, keunikan, dan sesuai dengan topik dalam penelitian tersebut. Mengapa penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, adalah pertama, sekolah tersebut menjadi ruh yang mefokuskan pada materi ilmu al-Qur'an. Kedua, sekolah tersebut mempunyai keunikan, yaitu sama-sama tidak menggunakan media promosi akan tetapi daya Tarik peminatnya sangat banyak dibuktikan dengan lulusan yang berkualitas.

Kehadiran peneliti dalam peneliti kualitatif ini sangat diperlukan pemahaman sangat baik dengan masalah-masalah yang terjadi di tempat penelitian dibutuhkan informasi yang relevan dengan tema yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Hal ini sesuai yang yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015: 308) menyatakan "Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen".

Sumber data yang berupa observasi, wawancara yang terdapat dari kepala sekolah MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dan beserta tenaga pendidik yang ada di lembaga untuk mendapatkan informasi. Data primer tersebut diperoleh melalui hasil wawancara kepada informan dibawah ini: Sumber ini didapatkan dari

pengelola tenaga pendidik untuk mendapatkan data terkait Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Daya Saing di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Informasi dalam peneliti ini merupakan data atau tenaga pendidik yang memberi informasi dan keterangan yang masih berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Informasi penelitian yang diambil dari peneliti yaitu: kepala sekolah, WKS kurikulum, WKS kesiswaan, dan beberapa guru dan peserta didik yang ada di lembaga tersebut dalam informasi penelitian untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah diteliti. Adapun instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan langsung peneliti dalam mencari data terkait penelitian baik informasi yang diberikan langsung oleh pengelola lembaga maupun dokumen terkait penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen peserta didik di MTs AL-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

Penerimaan adalah memikirkan kedepan tentang apa-apa yang harus dilakukan. penerimaan sendiri adalah aktifitasnya, sedangkan hasil dari perencanaan tersebut adalah rencana yang berwujud rumusan tertulis. Dengan kata lain, jika rencana yang terumus secara tertulis tersebut belum ada, maka aktifitas perencanaan tersebut belum selesai atau belum berhasil. penerimaan peserta didik adalah suatu aktifitas memikirkan kedepan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah. Yang di rencanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan dengan pelulusan peserta didik (Imron, 2016:21).

Ruang lingkup penerimaan peserta didik sesuai dengan Imron (2016:22) meliputi: (1) perkiraan, (2) perumusan tujuan, (3) kebijakan, (4) penyusunan program, (5) prosedur, (6) penjadwalan, dan (7) pembiayaan. perencanaan peserta didik di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dilakukan pada awal tahun penerimaan peserta didik baru. Dimana Penerimaan peserta didik baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau jumlah peserta didik baru yang akan diterima. Calon peserta didik yang mendaftar di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi setiap tahunnya

mengalami peningkatan sebagaimana yang dilihat peneliti mengenai bertambahnya ruangan yang terdapat di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Program kegiatan peserta didik merupakan keseluruhan kegiatan yang dilakukan peserta didik, serta pengalaman-pengalaman yang didapat karena keikutsertaan mereka dalam kegiatan. Dengan kata lain, bahwa dalam kegiatan pembelajaran diperlukan adanya aktivitas (Hamalik, 2005: 175). aktivitas pembelajaran meliputi:

- a) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b) Beraktivitas sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- c) Memupuk Kerjasama yang harmonis dikalangan siswa.
- d) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- e) Pembelajaran sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

MTs AL-amiriyyah blokagung banyuwangi memiliki 6 program kelas unggulan meliputi kelas tahfidz, kelas MIPA, kelas Bahasa, kelas bina bakat. Kelas terpadu, dan kelas regular. Program kelas yang ada di MTs al-amiriyyah blokagung banyuwangi merupakan sistem pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum ditambah dengan pendalaman materi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, matematika, IPA dan beberapa ekstra kurikuler untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuan para peserta didik. Pembinaan merupakan salah satu bagian yang penting dalam sekolah yang mana sebagai fungsi pendidikan berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermatabat, khususnya generasi muda sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional (Suwardi & Daryanto 2017:124). Dari uraian diatas dapat disimpulkan usaha pembinaan disiplin siswa yang dapat dilakukan, dalam hal pembinaan:

- a) Pembinaan disiplin siswa melalui pemberian keteladanan,
- b) Pembinaan disiplin siswa melalui pemberian motivasi,
- c) Pembinaan disiplin siswa melalui pengawasan,

d) Pembinaan disiplin siswa melalui pembinaan sanksi/hukuman.

Dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik MTs AL-Amiriyyah blokagung banyuwangi membuat program atau kegiatan dalam rangka untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, program atau kegiatan tersebut diantaranya yaitu membuat tata tertib atau peraturan madrasah, visi dan misi madrasah, yaitu bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa namun masih banyak siswa yang tidak mematuhi tata tertib yang saya dan majelis guru buat, masih banyak yang datang terlambat, banyak siswa yang jarang masuk sekolah, yang belajar main-main dan sebagainya. Hukuman atau sanksi yang saya berikan jika ada yang tidak mematuhi tata tertib yaitu berupa teguran, perjanjian (dari pihak sekolah ke siswa), sanksi (administrasi), dan pemanggilan orang tua.

Menurut (Widiyanto, 2018:10) Evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan penilaian (*value judgement*) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (*quantitative description*), dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan (*qualitative description*). Yang didasarkan kepada hasil pengukuran (*measurement*) dan bukan didasarkan kepada hasil pengukuran (*non-measurement*) pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu objek yang dinilai. Evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah dikenal adanya 2 macam teknik, yaitu teknik tes, maka evaluasi dilakukan dengan jalan menguji peserta didik, sedangkan teknik non test, maka evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik

a) Teknik tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah oleh testee sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

b) Teknik non tes

Dengan teknik non tes, maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik melainkan dilakukan dengan cara mengamati siswa selama proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi MTs AL-Amiriyyah blokagung banyuwangi melakukan tes tertulis dan dalam pelaksanaan

evaluasinya hanya menggunakan test tidak ada nontest, namun dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan lembar soal. Dimana Siswa mengambil soal kemudian dikerjakan dan dikembalikan. Kenapa menggunakan lembar kertas agar siswa memiliki rasa tanggung jawab. Sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan evaluasi untuk guru yaitu jaringan internet yang disediakan oleh sekolah.

2. Daya Saing Peserta Didik di MTs AL-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Menurut Risetyawan (2010:6) akademik adalah suatu bidang yang mempelajari tentang kurikulum dalam fungsinya untuk meningkatkan pengetahuan dalam segi pendidikan yang dapat dikelola oleh suatu sekolah. prestasi akademik dalam bidang pendidikan akademik, merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian karya akademik yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut. terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, yaitu:

1) Faktor Endogen

Merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri atau personal, meliputi:

- a. Faktor fisik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok antara lain faktor kesehatan dan anak yang mengalami kebutuhan khusus. Anak yang kurang sehat memiliki daya tangkap yang kurang dalam belajar dibandingkan dengan anak yang sehat. Pada anak yang mengalami kebutuhan khusus, misalnya mengalami bisu, tuli dan menderita epilepsi menjadi hambatan dalam perkembangan anak untuk berinteraksi terhadap lingkungan dan menerima mata pelajaran, terutama pada anak yang duduk dibangku sekolah.
- b. Psikis adalah anak yang memiliki intelegensi yang rendah mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan dapat tertinggal dari teman-temannya yang lain. Karena anak ini membutuhkan proses belajar yang lebih lambat dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk belajar. Sebaliknya anak yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih mudah

untuk menangkap dan memahami pelajaran, lebih mudah untuk mengambil keputusan dan kreatif.

2) Faktor eksogen

Merupakan faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungan meliputi:

a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak dan juga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan anak karena keluarga merupakan tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungannya dengan interaksi sosial. Dalam hubungan dengan belajar, faktor keluarga memiliki hubungan yang sangat penting. Keadaan keluarga dapat menentukan berhasil atau tidaknya anak dalam belajar dan juga kondisi atau suasana keluarga menentukan bagaimana anak dalam belajar dan usaha yang dicapai oleh anak.

b. Faktor sekolah

Faktor lingkungan sekolah seperti guru dan kualitas hubungan antara guru dan murid mempengaruhi semangat anak dalam belajar. Pada faktor guru, guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang rajin dapat mendorong anak untuk melakukan hal yang sama. Selain itu juga cara mengajar guru seperti sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki, bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan dapat menentukan keberhasilan anak dalam belajar.

c. Faktor lingkungan lain

Faktor lingkungan lain seperti kondisi keluarga, guru dan fasilitas sekolah. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang baik, bersekolah di sekolah yang memiliki guru dan fasilitas pelajaran yang baik belum tentu menjamin anak untuk dapat belajar dengan baik. Masih ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah. Selain itu juga, teman-teman anak di sekolah dan aktivitas yang dilakukan anak dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya.

Prestasi non akademik adalah prestasi yang dicapai oleh siswa dalam bidang bukan akademik termasuk kegiatan ekstrakurikuler (andi hidayat 2000:32). Kegiatan non akademik merupakan kegiatan sampingan yang dilakukan para siswa untuk mengembangkan bakatnya baik di bidang seni atau olahraga. Saat ini banyak sekali perlombaan bersifat non akademik yang ditujukan oleh para siswa dari tingkat dasar hingga menengah atas untuk menyalurkan dan mengetahui seberapa besar bakat yang mereka miliki. Tetapi banyak para siswa terutama untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas kehilangan kendali untuk mengatur jadwal belajar mereka karena kegiatan non akademik tersebut yang mengakibatkan pengalihan konsentrasi dari akademik ke non akademik sehingga mereka mengalami kehilangan konsentrasi belajar dan penurunan nilai akademik.

Dalam upaya pengembangan potensi non akademis peserta didik, sekolah perlu mempunyai kebijakan yang mengakomodir dan bisa memaksimalkan potensi tersebut. Beberapa hal yang bisa dilaksanakan sekolah antara lain:

- a) Mengetahui potensi, minat dan bakat peserta didik sejak dini. Sekolah dapat melakukan penjangkauan mengenai potensi, minat dan bakat dari peserta didiknya melalui test yang terukur. Tentunya hal ini harus bekerja sama dengan pihak yang berkompeten.
- b) Melaksanakan kegiatan yang bisa mengakomodir potensi, minat dan bakat peserta didik. Ekstrakurikuler adalah wadah terbaik untuk mengakomodir kegiatan non akademis.
- c) Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pengembangan potensi non akademis. Sarana dan prasarana yang baik tentunya menunjang pengembangan potensi non akademis peserta didik.

D. Kesimpulan

- 1) Manajemen peserta didik di MTs Al-amiriyyah blokagung banyuwangi dimulai dari: (a), penerimaan peserta didik baru (b), pengelompokkan peserta didik, (c) penempatan peserta didik, (d) evaluasi peserta didik.

- 2) Daya saing peserta didik di MTs AL-Amiriyyah blokagung banyuwangi adanya persaingan dibidang akademik dan dibidang non akademik. Persaingan dibidang akademik meliputi persaingan mencapai rangking kelas, lomba cerdas cermat antar kelas, dan persaingan untuk menjadi anak disiplin. Sedangkan persaingan dibidang non akademik MTs Al-amiriyyah blokagung banyuwangi lebih di ekstrakurikuler. Beberapa implikasi yang perlu mendapat perhatian yaitu: 1) Implikasi teoritis, 2) implikasi praktis.

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memotivasi guru dalam mencari dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan peserta didiknya, khususnya mengembangkan potensi dan daya saing serta hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian penelitian selanjutnya. Selaian itu, implikasi praktis meliputi: (a) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan daya saingnya dengan menggunakan evaluasi dari tenaga pendidiknya, menekankan pada keaktifan siswa baik secara individu maupun kelompok serta siswa diajak untuk menyimpulkan materi dari proses yang telah dialami selama pembelajaran dan (b) dapat diterapkan di sekolah-sekolah khususnya pada perencanaan peserta didik, rekrutmen, penempatan peserta didik, dan evaluasi peserta didik berkaitan dengan lingkungan maupun kehidupan nyata.

Adapun keterbatasan penelitian ini terdapat pada waktu yaitu penelitian hanya dilakukan dalam waktu dua bulan, yang sebenarnya waktu penelitian kualitatif itu kurang lebih enam bulan. Ada juga informan dalam penelitian hanya melibatkan pihak internal dari kepala sekolah, guru dan peserta didik, belum sampai pada wali siswa, lulusan madrasah, dan masyarakat sekitar. Keterbatasan selanjutnya yaitu lokasi yang peneliti lakukan hanya dalam lingkup sekolah saja dengan langsung observasi di objek penelitian, belum sampai pada wabsite dari luar seperti berita di Radar, link yang dimiliki madrasah dll. Dan masih banyak keterbatasan yang dialami peneliti, diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.

E. Daftar Pustaka

- Ali Imron. 2016. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andi Hidayat. 2000. *Meraih puncak prestasi non akademik*. Jakarta, rineka cipta.
- Daryanto & Suwardi. 2018. *Manajemen peserta didik, jurnal Isema*, vol.3, no.2.
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamilk oemar. 2005. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm 175
- Kunandar. 2009. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Raja Grafindo
- Masnur muslich. 2011. *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional*, Cet. Ke-2. Jakarta: Bumi Aksara
- Risetyawan. 2010. *Sistem adminitrasi akademik*. Surabaya: stikom
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi Pembelajaran*. Madiun: Unipma Press.